

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER 2017*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja
 Alamat kantor : Plaza Bapindo
 Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta
 Alamat Rumah : Jl. Dharmawangsa VIII No. 5
 Jakarta 12160
 Nomor Telepon : 021-527 8038
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Kuki Kadarisman
 Alamat kantor : Plaza Bapindo
 Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta
 Alamat Rumah : Villa Pertiwi Blok E 5 No. 5,
 Sukamaju, Depok 16415
 Nomor Telepon : 021-527 8038
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2017
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

We, the undersigned:

1. Name : Stanley Setia Atmadja
 Office address : Plaza Bapindo
 Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta
 Domiciled Address : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
 Jakarta 12160
 Phone Number : 021-527 8038
 Title : President Director

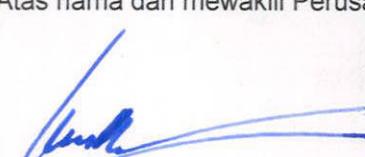
2. Name : Kuki Kadarisman
 Office address : Plaza Bapindo
 Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta
 Domiciled Address : Villa Pertiwi Blok E 5 No 5,
 Sukamaju, Depok 16415
 Phone Number : 021-527 8038
 Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Perusahaan/For and on behalf of the Company


Stanley Setia Atmadja
 Presiden Direktur/President Director


Kuki Kadarisman
 Direktur/Director





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the “Company”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Utama Finance pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Utama Finance as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
24 Januari/January 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

Daftar Isi

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-56	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	ASSETS
ASET			
Kas dan setara kas	4,22	422,410,194,053	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	5	3,692,707,826,566	<i>Consumer financing receivables Third parties</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	5	(91,682,302,521)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		3,601,025,524,045	
			1,862,967,423,868
Piutang lain-lain Pihak ketiga Pihak berelasi	6,22	26,724,628,719 3,294,606,909	<i>Other receivables Third parties Related parties</i>
Beban dibayar dimuka	8	69,696,532,281	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan	7c	11,054,648,787	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp15.256.599.064 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 5.180.323.119))	9	34,784,840,715	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp15,256,599,064 as of 31 December 2017 (2016: Rp 5,180,323,119))</i>
Aset lain-lain	10	28,576,033,975	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		4,197,567,009,484	TOTAL ASSETS
			2,003,421,391,675

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	LIABILITAS DAN EKUITAS
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi	11,22	181,856,296,627 1,535,366,812	84,476,686,092 3,689,776,679
Utang lain-lain	12	9,064,639,360	6,800,749,114
Utang pajak kini	7a	15,341,192,554	3,609,569,072
Beban yang masih harus dibayar Pihak ketiga Pihak berelasi	13,22	36,234,407,571 5,214,590,108	58,742,699,898 5,374,919,720
Pinjaman bank Pihak ketiga Pihak berelasi	14,22	1,690,949,889,030 1,741,630,087,187	84,787,500,000 1,498,664,619,209
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15	20,969,986,557	9,719,685,233
TOTAL LIABILITAS		3,702,796,455,806	1,755,866,205,017
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 5.000.000.000 lembar saham (2016 : 4.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh – 5.000.000.000 lembar saham (2016 : 3.000.000.000 lembar saham)	16	500,000,000,000	300,000,000,000
Saldo rugi		(5,229,446,322)	(52,444,813,342)
TOTAL EKUITAS		494,770,553,678	247,555,186,658
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,197,567,009,484	2,003,421,391,675
EQUITY			
Modal saham nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 5.000.000.000 lembar saham (2016 : 4.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh – 5.000.000.000 lembar saham (2016 : 3.000.000.000 lembar saham)			Share capital par value Rp 100 per share Authorised capital - 5,000,000,000 shares (2016 : 4,000,000,000 shares) Issued and fully paid up capital - 5,000,000,000 ordinary shares (2016 : 3,000,000,000 ordinary shares)
Saldo rugi			Retained earnings
TOTAL EQUITY			TOTAL EQUITY
LIABILITIES AND EQUITY			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen	17a	629,317,104,535	143,105,472,480	Consumer financing income
Bunga dan bagi hasil	17b	1,479,795,832	451,296,337	Interest and profit sharing
Lain-lain	17c	11,562,061,889	1,800,112,647	Others
Total pendapatan		642,358,962,256	145,356,881,464	<i>Total revenue</i>
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	19,22	(89,501,289,487)	(44,745,568,923)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	20	(29,381,622,485)	(30,524,087,178)	General and administration
Beban keuangan	18,22	(213,681,785,033)	(62,800,017,946)	Financial charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	5	(205,377,169,878)	(28,027,702,112)	Allowance for impairment losses on consumer financing
Pemasaran		(17,766,924)	(27,943,595,794)	Marketing
Lain-lain	21	(40,157,517,446)	(2,059,944,072)	Others
Total beban		(578,117,151,253)	(196,100,916,025)	<i>Total expenses</i>
LABA/(RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK		64,241,811,003	(50,744,034,561)	PROFIT/(LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	7b	(17,094,893,914)	12,308,258,606	INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN		47,146,917,089	(38,435,775,955)	PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				<i>Items will not be reclassified to profit or loss :</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	15	91,266,575	(705,764,354)	Remeasurement from benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	7c	(22,816,644)	176,441,089	Related income tax
TOTAL LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		47,215,367,020	(38,965,099,220)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Saldo rugi/ <i>Retained earnings</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo Awal 1 Desember 2016		100,000,000,000	(13,479,714,122)	86,520,285,878	Balance as of 1 January 2016
Setoran modal	16	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Issuance of share capital
Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016		-	(38,435,775,955)	(38,435,775,955)	Loss for the year ended 31 December 2016
Kerugian aktuarial - bersih		-	(529,323,265)	(529,323,265)	Net actuarial losses
Saldo 31 Desember 2016		300,000,000,000	(52,444,813,342)	247,555,186,658	Balance as of 31 December 2016
Setoran modal	16	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Issuance of share capital
Laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017		-	47,146,917,089	47,146,917,089	Profit for the year ended 31 December 2017
Keuntungan aktuarial - bersih		-	68,449,931	68,449,931	Net actuarial gain
Saldo 31 Desember 2017		500,000,000,000	(5,229,446,322)	494,770,553,678	Balance as of 31 December 2017

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari konsumen:			
Pembayaran konsumen	2,894,766,726,123	458,211,768,612	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Premi asuransi	334,737,706,922	135,418,679,686	<i>Cash received from customers:</i>
Penalty	5,275,025,046	1,331,033,475	<i>Consumer financing</i>
Bunga dan bagi hasil	1,437,056,106	645,287,561	<i>Insurance premiums</i>
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	4,589,182,143,145	959,007,013,433	<i>Penalty</i>
Pengeluaran kas untuk:			<i>Interest and profit sharing</i>
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(7,205,075,552,949)	(2,880,789,721,419)	<i>Cash received from joint financing without recourse</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan	(325,914,064,914)	(101,342,739,072)	
Pembayaran bersama <i>without recourse</i>	(1,130,015,531,621)	(99,648,707,201)	<i>Cash disbursements for:</i>
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(338,665,368,099)	(75,796,063,922)	<i>Payments to car dealers</i>
Pembayaran beban keuangan	(206,079,731,750)	(61,513,213,490)	<i>Payments for salaries and allowances</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(90,912,234,393)	(48,131,839,011)	<i>Joint financing</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(44,814,160,188)	(18,555,348,715)	<i>without recourse</i>
Pembayaran terkait fidusia	(32,205,075,375)	(10,680,528,375)	<i>Payments to insurance companies</i>
Pengeluaran untuk lain-lain	(100,333,982,637)	(20,367,640,438)	<i>Payments for financial charges</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(1,648,617,044,584)	(1,762,212,018,876)	<i>Payments for general and administrative expenses</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			<i>Payments for income tax</i>
Pembelian aset tetap	(22,323,722,229)	(14,873,982,925)	<i>Payments for fiduciary Others</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(22,323,722,229)	(14,873,982,925)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			Net cash used in operating activities
Penerimaan setoran modal	16	200,000,000,000	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		8,798,731,328,396	<i>Purchases of fixed assets</i>
Pembayaran pinjaman bank		(6,947,499,462,798)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		2,051,231,865,598	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		380,291,098,785	<i>Issuance of share capital</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		42,119,095,268	<i>Proceeds from bank loan</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		422,410,194,053	<i>Payments of bank loan</i>
			<i>Net cash provided by financing activities</i>
			NET INCREASE/(DECREASE) CASH IN AND CASH EQUIVALENTS
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 10 pada tanggal 11 April 2017, tentang peningkatan modal Perusahaan. Para pemegang saham menyepakati peningkatan modal diempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 (5.000.000.000 lembar saham) (lihat Catatan 16). Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010397.AH.01.02 tahun 2017 tanggal 10 Mei 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 44 kantor cabang pada tahun 2017 (2016: 22 kantor cabang) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 10 dated 11 April 2017. The Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 500,000,000,000 (5,000,000,000 shares) (refer to Note 16). The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0010397.AH.01.02 year 2017 dated 10 May 2017.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. *Investment financing*
- b. *Working capital financing*
- c. *Multi purpose financing*
- d. *Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.*

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities.

The Company's registered office is located in Mandiri Tower I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 44 branch offices in 2017 (2016: 22 branch offices) located in number of cities throughout Indonesia (unaudited).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Riyani T. Bondan	Riyani T. Bondan	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris	-	Tenny F. Halim ^{*)}	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution ^{**})	-	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Judy Lesmana	Judy Lesmana	Director
Direktur	Kuki Kadarisman	Kuki Kadarisman	Director

*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 21 Juni 2017
**) Efektif pada tanggal 25 Oktober 2017

Resigned effective on 21 June 2017 *)
Effective on 25 October 2017 **)

Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada 21 Juni 2017, menerima pengunduran diri Ibu Tenny F. Halim dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris. Hasil dari Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham telah diaktakan oleh Notaris Ashoya Ratam SH. M.kn, No. 67 pada tanggal 21 Juni 2017. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0149733 tanggal 3 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan masing-masing memiliki 5.353 karyawan dan 2.891 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Januari 2018.

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Riyani T. Bondan	Riyani T. Bondan	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris	-	Tenny F. Halim ^{*)}	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution ^{**})	-	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Judy Lesmana	Judy Lesmana	Director
Direktur	Kuki Kadarisman	Kuki Kadarisman	Director

Circular resolution of the shareholders which was held on 21 June 2017, accepted the resignation of Mrs. Tenny F. Halim from her position as member of Board of Commissioners. The result of circular resolution of the shareholders was notarised by Notarial Deed No. 67, dated 21 June 2017 of Notary Ashoya Ratam SH. M.kn. The notification receipt of the change in composition of the Board of Commissioners was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0149733 dated 3 July 2017.

As of 31 December 2017 and 2016, the Company had 5,353 employees and 2,891 employees, respectively (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 24 January 2018.

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan pernyataan standar kebijakan akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau periode sebelumnya, sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2017 and 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2017.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2017, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years period, as follow:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar kebijakan akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan";
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi";
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan";
- PSAK 3 "Laporan keuangan interim";
- PSAK 24 "Imbalan kerja";
- PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 101 "Penyajian laporan keuangan syariah"
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi murabahah";
- Amandemen PSAK 103 "Akuntansi salam";
- Amandemen PSAK 104 "Akuntansi istishna";
- Amandemen PSAK 107 "Akuntansi ijarah";
- Amandemen PSAK 108 "Akuntansi transaksi asuransi syariah".

Penerapan akuntansi baru dan amandemen lainnya tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

- Amendment SFAS 1 "Presentation of financial statement";
- ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment Property";
- ISFAS 32 "Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards";
- SFAS 3 "Interim financial statements";
- SFAS 24 "Employee benefit";
- Amendment of SFAS 58 "Non-current assets held for sale";
- Amendment of SFAS 60 "Financial instrument: Disclosure";
- Amendment to SFAS 101 "Presentation of sharia financial statements";
- Amendment to SFAS 102 "Murabahah accounting";
- Amendment to SFAS 103 "Salam accounting";
- Amendment to SFAS 104 "Istishna accounting";
- Amendment to SFAS 107 "Ijarah accounting";
- Amendment to SFAS 108 "Sharia insurance transaction accounting".

The implementation of other new and amendment accounting do not have significant impact to its financial statements.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain (pendapatan bunga yang masih harus diterima) dan aset lain-lain (uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan pembiayaan konsumen".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs, which subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of, among others, cash and cash equivalent, consumer financing receivables, other receivables (accrued interest income) and other assets (security deposit).

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "consumer financing income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "allowance for impairment losses".

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunannya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

During the year, the Company does not have financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, antara lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar (beban bunga) dan pinjaman bank.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost are, among others, trade payables, other payables, accrued expenses (accrued interest) and bank loans.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off. Doubtful accounts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counterparty.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 / Category as defined by SFAS No. 55		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents - Kas/Cash on hand - Kas pada bank/Cash in banks - Deposito berjangka/Time deposit	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables - Pendapatan bunga yang masih harus diterima/Accrued interest income	
		Aset lain-lain/Other Asset - Uang jaminan/security deposit	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Utang usaha/Trade payables - Utang kepada pemasok/Payables to dealers - Utang asuransi/Insurance payables	
		Utang lain-lain/Other payables - Lain-lain/Others	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses	
		Pinjaman bank/Bank loans	

d. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

d. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the presence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Penjabaran mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs nilai tukar yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 13.548 dan Rp 13.436 untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *incurred losses* (Catatan 2c).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation (continued)

Exchange gains and losses arising on settlement of transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As of 31 December 2017 and 2016, the exchange rates used as benchmark is the Bank Indonesia middle rate of Rp 13,548 and Rp 13,436 respectively, for 1 United States Dollar ("US Dollar").

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transaction costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

h. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the incurred losses methodology (Note 2c).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipment
Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.	Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.	
Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.	The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.	
Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.	When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.	
Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.	When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

k. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects either accounting nor taxable profit or loss.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

I. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

I. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesongan pemutusan hubungan kerja

Pesongan pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan.

Perusahaan mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

Dalam hal menyediakan pesongan sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesongan pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment sand changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinjaman diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Transactions with related parties (continued)

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

n. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "interest expense" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Interest income is presented on a gross basis in the statements of profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan dibawah ini.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2c).

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2l).

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Kas	15,781,855,301	3,264,165,256	Cash on hand
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank MNC Internasional Tbk	125,118,184	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	31,144,865	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30,122,550	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	29,726,552	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	4,834,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	2,906,198	2,500,000	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,975,000	2,385,000	PT Bank Central Asia Tbk
	225,827,349	4,885,000	

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables based on historical loss experience (Note 2c).

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2l).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**31 Desember/
December 2016**

Cash on hand

**Cash in banks
Third parties**

PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank KEB Hana Indonesia

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Mega Tbk

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

4,885,000

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	380,978,853,475	38,848,468,971	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	184,022,717	1,576,041	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DKI	221,552,268	-	PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY	18,082,943	-	PT Bank BPD DIY
	381,402,511,403	38,850,045,012	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Syariah Mandiri	25,000,000,000	-	PT Bank Syariah Mandiri
	25,000,000,000	-	
Total	422,410,194,053	42,119,095,268	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Deposito berjangka	4.72% - 6.12%	-	<i>Time deposits</i>
Giro	1.00% - 2.00%	1.00% - 2.00%	<i>Current accounts</i>
Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 22 for details of balances and transaction with related parties.</i>

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pihak ketiga	10,378,473,299,035	3,662,246,202,030	<i>Consumer financing receivables - gross: Third parties</i>
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2,361,806,043,479)	(892,844,684,219)	<i>Less: Unearned income on consumer financing</i>
	8,016,667,255,556	2,769,401,517,811	
Dikurangi: Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak berelasi - net	(4,323,959,428,990)	(881,706,791,744)	<i>Less: Joint financing with related party - net</i>
	3,692,707,826,566	1,887,694,726,067	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(91,682,302,521)	(24,727,302,199)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3,601,025,524,045	1,862,967,423,868	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-72 bulan (2016 : 12-60 bulan).

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-72 months (2016 : 12-60 months).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG
(lanjutan)**

Angsuran dari saldo piutang pemberian konsumen - bruto per 31 Desember 2017 dan 2016 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Desember/ December 2017
2017	-
2018	4,438,483,458,151
2019	3,422,134,733,356
2020	1,909,677,611,884
2021	533,188,817,945
2022	74,988,677,699
Total piutang pemberian konsumen - bruto	10,378,473,299,035

**5. CONSUMER
(continued)**

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2017 and 2016 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

31 Desember/ December 2016	Year
1,172,955,619,277	2017
1,121,686,144,016	2018
851,489,476,781	2019
450,218,786,369	2020
65,896,175,587	2021
-	2022
Total consumer financing receivables - gross	

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the year ended 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016
Mobil	15.23%	16.11%
Sepeda motor	30.37%	32.51%

Analisa umur piutang pemberian konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016
Belum jatuh tempo	8,595,823,687,779	3,342,774,723,891
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	1,635,053,053,337	295,365,088,090
91 - 120 hari	55,777,595,046	9,189,304,048
121 - 180 hari	91,818,962,873	14,917,086,001
Total	10,378,473,299,035	3,662,246,202,030

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016
Saldo awal	24,727,302,199	137,173,177
Penyisihan selama tahun berjalan	205,377,169,878	28,027,702,112
Penghapusan piutang	(138,422,169,556)	(3,437,573,090)
Saldo akhir	91,682,302,521	24,727,302,199

Seluruh piutang pemberian konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

All consumer financing receivables as of 31 December 2017 and 2016 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 adalah sejumlah Rp 3.345.296.366.514 dan Rp 1.426.761.171.198.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As of 31 December 2017 and 2016, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 14 amounted to Rp 3,345,296,366,514 and Rp 1,426,761,171,198.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa angsuran	11,437,531,412	-	Payment point
Jasa pengelolaan asuransi	11,276,160,000	-	Insurance handling services
Pinjaman karyawan	3,281,495,645	2,402,064,349	Employee loans
Klaim asuransi	272,597,968	24,688,735	Claim Insurance
Lain-lain	456,843,694	59,133,851	Others
	26,724,628,719	2,485,886,935	
Pihak berelasi			Related parties
Jasa pengelolaan asuransi	3,240,000,000	-	Insurance handling services
Piutang bagi hasil	42,739,726	-	Profit sharing receivables
Klaim asuransi	11,867,183	73,016,612	Claim insurance
	3,294,606,909	73,016,612	
Total	30,019,235,628	2,558,903,547	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

6. OTHER RECEIVABLES

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

7. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pajak penghasilan:			<i>Corporate income taxes:</i>
Pasal 29	7,375,426,321	-	Article 29
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	3,466,820,765	2,347,076,433	Article 21
PPN	3,267,313,101	739,648,179	VAT
Pasal 23	501,562,704	408,497,090	Article 23
Pasal 4(2)	730,069,663	114,347,370	Article 4(2)
Total	15,341,192,554	3,609,569,072	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Kini Tangguhan	(10,186,046,000) (6,908,847,914)	-	<i>Current Deferred</i>
Total	(17,094,893,914)	12,308,258,606	Total

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba/(rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Laba/(rugi) sebelum beban pajak Pajak dihitung pada tarif pajak Penghasilan bunga dikenakan pajak final	64,241,811,003 16,060,452,750 (369,948,958)	(50,744,034,561) (12,686,008,640) (112,824,084)	<i>Profit/ (loss) before tax expense Tax calculated at tax rates Interest income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,404,390,122	490,574,118	<i>Non-deductible expenses</i>
Manfaat/(Beban) pajak	(17,094,893,914)	12,308,258,606	Tax benefit/(expense)

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	64,241,811,003	(50,744,034,561)	<i>Profit/(loss) before income tax</i>
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	11,341,567,900	7,052,524,076	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	(8,922,067,759)	20,237,566,092	Provision on salary and allowances
Promosi	(15,604,692,706)	26,020,352,705	Promotion
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5,617,560,523	1,962,296,474	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1,479,795,832)	(451,296,338)	Interest income subject to final tax
Taksiran laba kena pajak	55,194,383,129	4,077,408,448	Estimated taxable profit
Pemanfaatan rugi pajak	(14,450,199,090)	(18,527,607,538)	Utilisation of tax loss
Pendapatan/(rugi) kena pajak	40,744,184,039	(14,450,199,090)	Taxable income/loss
Beban pajak	10,186,046,000	-	Corporate income tax
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka Pasal 23	2,810,619,679	-	Prepaid taxes Article 23
Utang pajak penghasilan badan	7,375,426,321	-	Corporate income tax payable

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan.

Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Akumulasi rugi fiskal	-	(14,450,199,090)	<i>Accumulated fiscal losses</i>

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	31 Desember/December 2017				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/(Charged) /credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi kerugian fiskal	3,612,549,772	(3,612,549,772)	-	-	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,429,921,309	2,835,391,975	(22,816,644)	5,242,496,640	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan gaji dan tunjangan	5,409,881,588	(2,230,516,940)	-	3,179,364,648	<i>Provision on salary and allowance</i>
Promosi	6,533,960,676	(3,901,173,177)	-	2,632,787,499	<i>Promotion</i>
Total	17,986,313,345	(6,908,847,914)	(22,816,644)	11,054,648,787	Total

	31 Desember/December 2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/(Charged) /credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi kerugian fiskal	4,631,901,884	(1,019,352,112)	-	3,612,549,772	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	490,349,201	1,763,131,019	176,441,089	2,429,921,309	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan gaji dan tunjangan	350,490,065	5,059,391,523	-	5,409,881,588	<i>Provision on salary and allowance</i>
Promosi	28,872,500	6,505,088,176	-	6,533,960,676	<i>Promotion</i>
Total	5,501,613,650	12,308,258,606	176,441,089	17,986,313,345	Total

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID EXPENSES

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	34,422,768,120	21,977,360,433	Rent
Pemeliharaan	14,545,291,417	5,070,681,383	Maintenance
Asuransi kesehatan	6,642,330,700	3,440,511,080	Health insurance
Administrasi dan promosi	1,611,048,980	-	Administration and promotion
Lain-lain	764,894,083	712,060,118	Others
	57,986,333,300	31,200,613,014	
Pihak berelasi			Related party
Provisi terkait pembiayaan <i>Joint Finance</i> dan <i>Customer Asset Purchase</i>	11,710,198,981	2,679,984,797	Provision related to <i>Joint Finance and Customer Asset Purchase</i>
Total	69,696,532,281	33,880,597,811	Total

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	<i>31 Desember/December 2017</i>		
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>(Pengurangan)/ (Deductions)</i>
Kepemilikan langsung harga perolehan			
Perabotan dan peralatan kantor	27,867,441,391	22,173,998,388	-
	27,867,441,391	22,173,998,388	50,041,439,779
Akumulasi penyusutan			
Perabot dan peralatan kantor	(5,180,323,119)	(10,076,275,945)	-
	(5,180,323,119)	(10,076,275,945)	(15,256,599,064)
Nilai buku neto	<u>22,687,118,272</u>		<u>34,784,840,715</u>
	<i>31 Desember/December 2016</i>		
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>(Pengurangan)/ (Deductions)</i>
Kepemilikan langsung harga perolehan			
Perabot dan peralatan kantor	3,779,801,914	24,087,639,477	-
	3,779,801,914	24,087,639,477	27,867,441,391
Akumulasi penyusutan			
Perabot dan peralatan kantor	(317,196,856)	(4,863,126,263)	-
	(317,196,856)	(4,863,126,263)	(5,180,323,119)
Nilai buku neto	<u>3,462,605,058</u>		<u>22,687,118,272</u>

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 31 December 2017 and 2016.

There were no fixed assets pledged as collateral for bank loan as of 31 December 2017 and 2016.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET LAIN-LAIN

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Uang muka:			Advances:
Renovasi kantor	12,285,931,108	11,839,924,509	Office renovation
Pembelian aset tetap	8,322,767,342	3,616,839,427	Acquisition of fixed asset
Uang jaminan	1,192,507,500	423,000,000	Security deposit
Lain-lain	6,774,828,025	5,342,175,628	Others
Total	28,576,033,975	21,221,939,564	Total

Uang muka lain-lain terdiri dari uang muka sewa gedung, sewa lahan, perjalanan dinas dan lainnya.

Other advances consist of building rental advances, property rental, travel advances, and other advances.

11. UTANG USAHA

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Utang kepada pemasok	146,629,632,207	47,499,853,363	Payables to dealer
Utang asuransi	35,125,864,420	36,899,115,729	Insurance payables
Lain-lain	100,800,000	77,717,000	Others
	181,856,296,627	84,476,686,092	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Utang asuransi	1,535,366,812	3,689,776,679	Insurance payables
Total	183,391,663,439	88,166,462,771	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

Utang usaha terdiri dari utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

Trade payables represent payables to suppliers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other payables.

12. UTANG LAIN-LAIN

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Utang fidusia	2,307,950,000	2,767,590,000	<i>Fiduciary payables</i>
Utang titipan konsumen	2,066,220,220	240,159,349	Customer refund
Lain-lain	4,690,469,140	3,792,999,765	Others
Total	9,064,639,360	6,800,749,114	Total

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan klaim asuransi.

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance claims.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	12,717,458,593	21,639,526,352	Salaries and allowances
Cadangan promosi	10,531,000,000	26,135,692,706	Accrued promotion payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,922,281,867	-	Accrued interest expenses
Asuransi tenaga kerja	2,329,211,029	4,450,972,271	Employee insurance
Pengembalian kepada dealer	-	4,304,840,000	Refund dealers
Lain-lain	5,734,456,082	2,211,668,569	Others
	36,234,407,571	58,742,699,898	
Pihak berelasi			Related parties
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,781,047,653	5,374,919,720	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	342,916,667	-	PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY	90,625,788	-	PT Bank BPD DIY
	5,214,590,108	5,374,919,720	
Total	41,448,997,679	64,117,619,618	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

13. ACCRUED EXPENSES

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

14. PINJAMAN BANK

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mega Tbk	800,000,000,000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	440,277,777,773	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	180,331,101,770	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Ina Perdana Tbk	149,011,345,191	85,000,000,000	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	50,000,000,000	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	50,000,000,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25,000,000,000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	1,694,620,224,734	85,000,000,000	
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,453,940,518,913	1,502,607,006,178	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	250,000,000,000	-	PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY	40,278,128,047	1,502,607,006,178	PT Bank BPD DIY
Total pinjaman bank yang belum diamortisasi	3,438,838,871,694	1,587,607,006,178	Total bank loans with unamortised portion
Total bagian yang belum diamortisasi	(6,258,895,477)	(4,154,886,969)	Total unamortised portion
Total pinjaman bank	3,432,579,976,217	1,583,452,119,209	Total bank loans
Terdiri dari			Consists of
Pihak ketiga	1,690,949,889,030	84,787,500,000	Third parties
Pihak berelasi	1,741,630,087,187	1,498,664,619,209	Related parties
	3,432,579,976,217	1,583,452,119,209	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Desember/ December 2017
2017	-
2018	2,128,406,325,192
2019	768,722,480,007
2020 dan sesudahnya	541,710,066,495
Total	3,438,838,871,694

Pada tanggal 31 Desember 2017 pinjaman - pinjaman di atas dikenakan suku bunga antara 7% -9,5% per tahun (2016 : 9% - 9,5%).

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 5 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 125.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% - 10%. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan 4 Mei 2018.

Pada tanggal 21 Juli 2017, Perusahaan dan Bank Mega menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit sebesar Rp 875.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga 9% - 10%. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 4 Mei 2018. Maka total keseluruhan batas maksimum kredit menjadi sebesar Rp 1.000.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mega sebesar Rp 800.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp 400.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga 9,5% - 9,75%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja tidak berulang. Jangka waktu penarikan Fasilitas I adalah sampai dengan 26 Mei 2018.

14. BANK LOANS (continued)

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

31 Desember/ December 2016	Year
758,669,459,939	2017
450,021,176,097	2018
378,916,370,142	2019
-	2020 and there after
1,587,607,006,178	Total

As at 31 December 2017 the above borrowings bear interest rates ranging between 7% - 9.5% per annum (2016 : 9% - 9.5%).

PT Bank Mega Tbk

On 5 May 2017, The Company obtained working capital facility from PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and secondhand) with a maximum credit limit amounting to Rp 125,000,000,000 with interest rate of 9% - 10%. The drawdown period of facility is up to 4 May 2018.

On 21 July 2017, the Company and Bank Mega agreed to increase the maximum credit limit for Rp 875,000,000,000 with interest rate of 9% - 10%. The credit period will be due on 4 May 2018. Therefore, total maximum credit limit amounting to Rp 1,000,000,000,000.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Mega amounting to Rp 800,000,000,000.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 26 May 2017, The Company obtained working capital facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility I") and Rp 400,000,000,000 ("Facility II") with interest rate of 9.5% - 9.75%. These are non revolving working capital facilities. The drawdown period of Facility I is up to 26 May 2018.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman atas Fasilitas I sebesar Rp 100.000.000.000.

Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah sampai dengan November 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman atas Fasilitas II sebesar Rp 340.277.777.773.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Jangka waktu penarikan Fasilitas adalah sampai dengan 13 Oktober 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana sebesar Rp180.331.101.770.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp 200.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia (Catatan 5).

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000. Fasilitas bersifat pinjaman modal kerja tidak berulang dan dikenakan tingkat suku bunga 9%. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 29 Desember 2017.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan dan Bank Ina menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit sebesar Rp 85.000.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,5%. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 20 Desember 2020.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

As of 31 December 2017, the outstanding balance of Facility I amounting to Rp 100,000,000,000.

The drawdown period of Facility II is up to November 2017.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of Facility II amounting to Rp 340,277,777,773.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2017, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank KEB Hana Indonesia

On 13 July 2017, The Company obtained working capital facility from PT KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. The drawdown period of facility is up to 13 October 2017.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounting to Rp 180,331,101,770.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounting to Rp 200,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office (Note 5).

PT Bank Ina Perdana Tbk

On 28 December 2016, the Company obtained working capital facility from PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000. This facility is a non-revolving working capital facility with interest rate of 9%. The drawdown period of facility is up to 29 December 2017.

On 15 June 2017, the Company and Bank Ina agreed to increase the maximum credit limit for Rp 85,000,000,000 with interest rate of 8.5%. The credit period will be due on 20 December 2020.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp 149.011.345.191 dan Rp 85.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pemberian konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 110% untuk tahun 2016 sedangkan untuk fasilitas yang diperoleh tahun 2017 nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 22 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank MNC International Tbk ("Bank MNC") untuk pemberian transaksi penempatan dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 120.000.000.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman pasar uang yang tidak terikat dengan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan 22 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank MNC sebesar Rp50.000.000.000.

Tidak terdapat jaminan yang disyaratkan dari pihak bank terkait dengan pinjaman ini.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 ("Fasilitas I") dengan tingkat suku bunga 9% dan Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga 7% - 7,25%.

Fasilitas I akan jatuh tempo dalam 54 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani. Jangka waktu penarikan Fasilitas I adalah terhitung 6 bulan efektif sejak kontrak ini ditandatangani dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman ini.

Sampai dengan tanggal 31 December 2017, perusahaan belum melakukan pencairan atas Fasilitas I.

Fasilitas I dijaminkan dengan piutang pemberian konsumen dengan umur piutang kurang dari 30 hari (Catatan 5).

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Ina amounting to Rp 149,011,345,191 and Rp 85,000,000,000, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 110% for 2016 while for the facilities obtained in 2017, the minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).

PT Bank MNC Internasional Tbk

On 22 March 2017, The Company obtained working capital facility from PT Bank MNC International Tbk ("Bank MNC") for the financing of placement transaction with a maximum credit limit amounting to Rp 120,000,000,000. This is an uncommitted money market line facility with market interest rate on withdrawal. The drawdown period of facility is up to 22 March 2018.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank MNC amounting to Rp 50,000,000,000.

There is no collateral required from the Bank related with the credit facility.

PT Bank Permata Tbk

On 1 November 2017, The Company obtained working capital facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 ("Facility I") with interest rate of 9% and Rp 100,000,000,000 ("Facility II") with interest rate of 7% - 7.25%.

Facility I will be due in 54 months since the contract is signed. The drawdown period of Facility I is calculated effective 6 months since this contract is signed with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

The company still has not made any drawdown as of 31 December 2017 for Facility I.

Facility I is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 30 days. (Note 5).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Fasilitas II merupakan pinjaman pasar uang yang tidak terikat. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sejak kontrak tersebut ditandatangani. Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah terhitung 6 bulan efektif sejak kontrak ini ditandatangani dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman atas Fasilitas II sebesar Rp 50.000.000.000.

Fasilitas II dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 8 kali dan persentase penghapusan harus kurang dari 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dan akan jatuh tempo 42 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani dengan tingkat suku bunga 9%.

Jangka waktu penarikan fasilitas adalah terhitung 6 bulan efektif sejak kontrak ini ditandatangani dengan jumlah periode cicilan selama 36 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB sebesar Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil dan motor baru dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti maksimal *gearing ratio* adalah 10x. Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Facility II is an uncommitted money market line facility. This facility will matured be in 12 months since the contract is signed. The drawdown period of Facility II 6 months since this contract is signed with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of Facility II from Bank Permata amounting to Rp 50,000,000,000.

Facility II is collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 8 times and net write off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 1 November 2017, The Company obtained working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 which will be due 42 months after this agreement is signed with interest rate of 9%.

The drawdown period of facility is calculated effective 6 months since this contract is signed with total installment period of 36 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank CIMB amounting to Rp 25,000,000,000.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car and new motorcycle with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as maximum gearing ratio of 10 times. As of 31 December 2017, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp 225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp 200.000.000.000. Jangka waktu penarikan Fasilitas I adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016.

Jangka waktu penarikan Fasilitas I adalah sampai dengan tanggal 29 November 2017 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas I masing-masing sebesar Rp 86.599.287.892 dan Rp 169.345.645.200.

Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah sampai dengan 30 September 2016. Pada kuartal pertama tahun 2016, Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II sebesar Rp 500.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas II masing-masing sebesar Rp 112.201.343.531 dan Rp 504.613.428.212.

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Fasilitas pinjaman modal kerja berulang selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja tidak berulang apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Jangka waktu penarikan Fasilitas III adalah sampai dengan tanggal 15 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas III masing-masing sebesar Rp 96.732.845.660 dan Rp 436.043.531.388.

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 425.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja berulang selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja tidak berulang apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, The Company obtained working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 ("Facility I") and Rp 225,000,000,000 ("Facility II"). These are revolving working capital facilities. On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp 200,000,000,000. The drawdown period of Facility I is up to 9 December 2016.

The drawdown period of Facility I is up to 29 November 2017 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal thereof the credit facility.

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding balance of Facility I amounting to Rp 86,599,287,892 and Rp 169,345,645,200, respectively.

The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016. In the first quartal of 2016, Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit of Facility II amounting to Rp 500,000,000,000.

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding loan of Facility II amounting to Rp 112,201,343,577 and Rp 504,613,428,212, respectively.

On 15 September 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility III"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

The drawdown period of Facility III is up to 15 September 2017.

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding balance of Facility III amounting to Rp 96,732,845,660 and Rp 436,043,531,388, respectively.

On 30 November 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 425,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas IV menjadi sebesar Rp 875.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018.

Jangka waktu penarikan fasilitas IV adalah sampai dengan tanggal 29 November 2017 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas IV masing-masing sebesar Rp 833.407.041.830 dan Rp 392.604.401.378.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 450.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja berulang selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja tidak berulang apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Jangka waktu penarikan fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk Fasilitas V sebesar Rp 325.000.000.000.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank DKI

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DKI ("Bank DKI") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang yang tidak terikat dengan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan 23 Maret 2018.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 15 June 2017, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility IV to become Rp 875,000,000,000 which will be due on 24 March 2018.

The drawdown period of Facility IV is up to 29 November 2017 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

As of 31 December 2017 and 2016 the outstanding balance of Facility IV amounting to Rp 833,407,041,830 and Rp 392,604,401,378, respectively.

On 7 December 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 450,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

The drawdown period of Facility V is up to 6 December 2018 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

As of 31 December 2017 the outstanding balance of Facility V amounting to Rp 325,000,000,000.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2017 and 2016, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank DKI

On 24 March 2017, The Company obtained working capital facility from PT Bank DKI ("Bank DKI") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and secondhand) with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000. This is an uncommitted loan-revolving facility with market interest rate while withdrawal. The drawdown period of facility is up to 23 March 2018.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank DKI sebesar Rp 250.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari jumlah kredit maksimum yang tidak dijaminkan dengan ketentuan dimana kendaraan roda empat (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 10 tahun dan kendaraan roda dua (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 5 tahun (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *gearing ratio* adalah 10x.
- b). Minimal *current ratio* adalah 1,1x.
- c). Jumlah minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total aset.
- d). Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank BPD DIY ("Bank BPD DIY") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas pakai) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 42 bulan terhitung sejak tanggal efektif kontrak tersebut ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BPD DIY sebesar Rp 40.278.128.047.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang (Catatan 5).

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank DKI (continued)

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank DKI amounting to Rp 250,000,000,000.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of maximum credit that has not been pledged with the terms such as four-wheel vehicle (new or used) which brands from Japan with the useful life less than 10 years and two-wheel vehicle (new or used) which brands from Japan with useful life less than 5 years (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- a). Maximum gearing ratio of 10 times.
- b). Minimum current ratio of 1.1 times.
- c). Minimum total consumer financing according to total asset is 40%
- d). Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of 31 December 2017 the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank BPD DIY

On 19 May 2017, The Company obtained working capital facility from PT Bank BPD DIY ("Bank BPD DIY") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and secondhand) with a maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate of 9%. The drawdown period of facility is 42 months calculated since the effective date of the contract is signed.

As of 31 December 2017, the outstanding balance of the working capital facility from Bank BPD DIY amounting to Rp 40,278,128,047.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility (Note 5).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Beban jasa kini	10,814,183,184	6,875,998,364	Current service cost
Beban bunga	777,574,819	176,525,712	Interest cost
Total	11,591,758,003	7,052,524,076	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal	9,719,685,233	1,961,396,803	Beginning balance
Penyisihan pada laporan laba rugi	11,591,758,003	7,052,524,076	Charged to profit or loss
Pembalikan/(penyisihan) pada penghasilan komprehensif lainnya	(91,266,575)	705,764,354	Charged/(credited) in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(250,190,104)	-	Benefit paid
Saldo akhir	20,969,986,557	9,719,685,233	Ending balance

Mutasi nilai kini dari imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal	9,719,685,233	1,961,396,803	Beginning balance
Beban jasa kini	10,814,183,184	6,875,998,364	Current service costs
Pembayaran manfaat	(250,190,104)	-	Benefit paid
Beban bunga	777,574,819	176,525,712	Interest costs
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	(91,266,575)	705,764,354	Actuarial losses/(gains)
Saldo akhir	20,969,986,557	9,719,685,233	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarinya masing-masing tanggal 5 Januari 2018 dan 6 Januari 2017 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2017 dan 2016. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Tingkat diskonto	7.00%	8.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI – 2011	TMI – 2011	Rate of mortality
Tingkat cacat	10.00% TMI – 2011	10.00% TMI – 2011	Rate of disability
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	15 – 29 tahun/years 6.00% 30 – 34 tahun/years 3.00% 35 – 39 tahun/years 1.80% 40 – 50 tahun/years 1.20% >52 tahun/ years 0.00%		Rate of resignations

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Kurang dari satu tahun	3,550,675,353	1,894,926,300	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	-	837,072,642	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	8,568,382,016	6,935,774,206	Between two and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	39,961,212,915	25,453,003,206	Between five and ten years
Di atas 10 tahun	550,053,560,457	430,137,971,021	Over ten years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/December 2017		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1,840,369,778	1,066,845,154	<i>Increase in interest rate in 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(2,125,670,519)	(1,241,130,715)	<i>Decrease in interest rate in 100 basis point</i>

	31 Desember/December 2016		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligations	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(748,616,774)	(589,269,066)	<i>Increase in interest rate in 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	864,235,569	684,422,630	<i>Decrease in interest rate in 100 basis point</i>

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Desember/December 2017			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,550,000,000	255,000,000,000	51.00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1,850,000,000	185,000,000,000	37.00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600,000,000	60,000,000,000	12.00	PT Tunas Ridean Tbk
	5,000,000,000	500,000,000,000	100.00	

Pemegang saham	31 Desember/December 2016			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,530,000,000	153,000,000,000	51.00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1,110,000,000	111,000,000,000	37.00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	360,000,000	36,000,000,000	12.00	PT Tunas Ridean Tbk
	3,000,000,000	300,000,000,000	100.00	

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 28 Desember 2016, yang dibuat oleh Notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., di Jakarta, No. 16, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 300.000.000.000 (3.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh yang dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp 153.000.000.000 (1.530.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo menjadi sebesar Rp 111.000.000.000 (1.110.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar Rp 36.000.000.000 (360.000.000 lembar saham).

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 11 April 2017, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 09, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 500.000.000.000 (5.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh yang dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp 255.000.000.000 (2.550.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo menjadi sebesar Rp 185.000.000.000 (1.850.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 (600.000.000 lembar saham).

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

Based on Annual General Meeting Shareholders on 28 December 2016, which was notarised by Notarial Deed of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 16, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 300,000,000,000 (3,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 153,000,000,000 (1,530,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 111,000,000,000 (1,110,000,000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 36,000,000,000 (360,000,000 shares).

Based on Annual General Meeting Shareholders on 11 April 2017 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 09, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 500,000,000,000 (5,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 255,000,000,000 (2,550,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 185,000,000,000 (1,850,000,000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 60,000,000,000 (600,000,000 shares).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga Pendapatan pembiayaan konsumen	629,317,104,535	143,105,472,480	Third parties Consumer financing income
Subtotal	629,317,104,535	143,105,472,480	Subtotal

b. Bunga dan bagi hasil

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak berelasi Deposito berjangka dan rekening koran	1,479,795,832	451,296,337	Related parties Time deposits and current accounts
Subtotal	1,479,795,832	451,296,337	Subtotal

c. Lain-lain

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak berelasi Denda keterlambatan Pinjaman pelunasan pembiayaan Lain-lain	6,285,115,233 5,275,025,046 1,921,610	468,923,377 1,331,033,475 155,795	Related parties Late payment charges Termination financing charges Others
Subtotal	11,562,061,889	1,800,112,647	Subtotal
Total	642,358,962,256	145,356,881,464	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

17. REVENUES

a. Consumer financing income

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga Pendapatan pembiayaan konsumen	629,317,104,535	143,105,472,480	Third parties Consumer financing income
Subtotal	629,317,104,535	143,105,472,480	Subtotal

b. Interest and profit sharing

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak berelasi Deposito berjangka dan rekening koran	1,479,795,832	451,296,337	Related parties Time deposits and current accounts
Subtotal	1,479,795,832	451,296,337	Subtotal

c. Others

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak berelasi Denda keterlambatan Pinjaman pelunasan pembiayaan Lain-lain	6,285,115,233 5,275,025,046 1,921,610	468,923,377 1,331,033,475 155,795	Related parties Late payment charges Termination financing charges Others
Subtotal	11,562,061,889	1,800,112,647	Subtotal
Total	642,358,962,256	145,356,881,464	Total

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

18. BEBAN KEUANGAN

18. FINANCIAL CHARGES

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga Bunga pinjaman bank Administrasi dan provisi bank	66,372,135,497 5,680,529,905	-	Third parties Interest on bank loans Administration and bank provisions
Subtotal	72,052,665,402	-	Subtotal
Pihak berelasi Bunga pinjaman bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank DKI PT Bank BPD DIY Administrasi dan provisi bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank BPD DIY	122,012,914,975 12,101,874,994 2,448,288,096 4,944,109,535 121,932,031	59,788,112,829 - - 3,011,905,117 -	Related parties Interest on bank loans PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank DKI PT Bank BPD DIY Administration and bank provisions PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank BPD DIY
Subtotal	141,629,119,631	62,800,017,946	Subtotal
Total	213,681,785,033	62,800,017,946	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	56,915,806,171	15,955,683,318	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	11,605,869,257	5,472,277,171	Post employment benefits
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	19,523,632,608	21,737,361,529	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	1,455,981,451	1,580,246,905	Post employment benefits
Total	89,501,289,487	44,745,568,923	Total

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

19. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Refer to Note 22 for details of balances and transactions with related parties.

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	5,601,111,024	6,687,125,691	Rent
Jasa pihak ketiga	4,683,862,310	4,438,292,081	Third parties services
Alat tulis dan cetakan	3,037,496,154	3,026,405,519	Stationeries and printings
Penyusutan aset tetap	2,862,290,514	4,863,126,263	Depreciation of fixed assets
Perjalanan dinas	2,046,125,063	2,944,658,034	Travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	1,799,342,092	1,103,033,883	Repairs and maintenance
Komunikasi	1,724,078,567	946,452,349	Communications
Listrik dan air	1,376,998,363	2,204,454,545	Electricity and water
Jasa profesional	1,355,828,073	766,877,238	Professional fees
Rekrutmen dan pelatihan	757,885,343	833,751,073	Recruitment and training
Jamuan bisnis	216,224,166	917,702,573	Corporate entertainment
Keamanan	144,167,068	130,278,389	Security
Lain-lain	3,776,213,748	1,661,929,540	Others
Total	29,381,622,485	30,524,087,178	Total

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

21. BEBAN LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pengurusan piutang	37,778,399,853	1,590,411,700	Arrangement of receivables
Lain-lain	2,379,117,593	469,532,372	Others
Total	40,157,517,446	2,059,944,072	Total

21. OTHER EXPENSES

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY

Personil manajemen kunci Perusahaan/ Key management personnel of the Company

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang asuransi dan pinjaman bank.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mendapat dukungan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa pemakaian gedung tanpa dikenakan biaya sewa.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Aset

	31 Desember/ December 2017
Kas dan setara kas (Catatan 4)	
Kas pada bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	380,978,853,475
PT Bank DKI	221,552,268
PT Bank Syariah Mandiri	184,022,717
PT Bank BPD DIY	18,082,943
	<hr/> 381,402,511,403
Deposito berjangka	
PT Bank Syariah Mandiri	25,000,000,000

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties
Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Perusahaan BUMD/ Regional government-owned enterprise
Perusahaan BUMD/ Regional government-owned enterprise
Personil manajemen kunci Perusahaan/ Key management personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and bank loans.

As of 31 December 2016, the Company has the support from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of free of charge building rentals.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

	31 Desember/ December 2016	
Cash and cash equivalents (Note 4)		
Cash in banks		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38,848,468,971	
PT Bank DKI	-	
PT Bank Syariah Mandiri	1,576,041	
PT Bank BPD DIY	-	
	<hr/> 38,854,930,012	
Time deposits		
PT Bank Syariah Mandiri	-	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Aset (lanjutan)

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Mandiri AXA General Insurance	3,251,867,183	73,016,612	PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Mandiri	42,739,726	-	PT Bank Syariah Mandiri
	<hr/>	<hr/>	
	3,294,606,909	73,016,612	
Total asset kepada pihak berelasi	<hr/>	<hr/>	Total assets associated with related parties
	409,697,118,312	38,923,061,624	
Percentase terhadap total aset	<hr/>	<hr/>	Percentage to total assets
	9.76%	1.94%	

b. Liabilitas

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Utang usaha (Catatan 11)			Trade payables (Note 11)
PT Mandiri Axa General Insurance	1,535,366,812	3,689,776,679	PT Mandiri Axa General Insurance
	<hr/>	<hr/>	
	1,535,366,812	3,689,776,679	
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13)			Accrued expenses (Note 13)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,781,047,653	5,374,919,720	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	342,916,667	-	PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY	90,625,788	-	PT Bank BPD DIY
	<hr/>	<hr/>	
	5,214,590,108	5,374,919,720	
Pinjaman bank (Catatan 14)			Bank loans (Note 14)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,451,355,027,109	1,498,664,619,209	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	250,000,000,000	-	PT Bank DKI
PT Bank BPD DIY	40,275,060,078	-	PT Bank BPD DIY
	<hr/>	<hr/>	
	1,741,630,087,187	1,498,664,619,209	
Total liabilitas kepada pihak berelasi	<hr/>	<hr/>	Total liabilities associated with related parties
	1,748,380,044,107	1,507,729,315,608	
Percentase terhadap total liabilitas	<hr/>	<hr/>	Percentage to total liabilities
	47.22%	85.86%	

c. Pendapatan

	<i>31 Desember/ December 2017</i>	<i>31 Desember/ December 2016</i>	
Bunga dan bagi hasil (Catatan 17b)			Interest and profit sharing (Note 17b)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,256,186,067	391,498,657	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	223,609,765	59,797,680	PT Bank Syariah Mandiri
	<hr/>	<hr/>	
Total pendapatan dari pihak berelasi	<hr/>	<hr/>	Total revenue associated with related parties
	1,479,795,832	451,296,337	
Percentase terhadap total pendapatan	<hr/>	<hr/>	Percentage to total revenue
	0.23%	0.31%	
Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 2,00% sampai dengan 6,00%.			<i>Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 2.00% to 6.00%.</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016
Beban keuangan (Catatan 18)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	126,957,024,510	62,800,017,946
PT Bank DKI	12,101,874,994	-
PT Bank BPD DIY	2,570,220,127	-
	141,629,119,631	62,800,017,946
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 19)		
Kompensasi Dewan		
Komisaris dan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek:		
Gaji dan tunjangan	19,523,632,608	21,737,361,529
Imbalan pasca kerja		
dan jangka panjang lainnya	1,455,981,451	1,580,246,945
	20,979,614,059	23,317,608,474
Total beban kepada pihak berelasi	162,608,733,690	86,117,626,420
Persentase terhadap total beban	28.13%	43.91%
		Total expenses associated with related parties
		<i>Percentage to total expenses</i>

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

d. Expenses

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016
Financial charges (Note 18)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank DKI		
PT Bank BPD DIY		
	62,800,017,946	62,800,017,946
Salaries and benefits (Note 19)		
Boards of Commissioners and Directors compensation		
Short-term employee benefits:		
Salaries and allowances		
Post-employment benefits and other long term benefits		
	23,317,608,474	86,117,626,420
Total expenses associated with related parties	162,608,733,690	86,117,626,420
Persentase terhadap total beban	28.13%	43.91%

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to Enterprise Risk Management (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Company implemented "Implementation Of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Desember/December 2017							
Tingkat bunga tetap/Fixed rate							
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	422,410,194,053	-	-	-	-	-	422,410,194,053
Piutang pembayaran konsumen	-	116,448,478,513	250,957,227,643	969,294,141,545	1,277,244,284,363	1,078,763,694,502	-
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	30,019,235,628
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,192,507,500
Jumlah aset keuangan	422,410,194,053	116,448,478,513	250,957,227,643	969,294,141,545	1,277,244,284,363	1,078,763,694,502	31,211,743,128
Liabilitas keuangan							
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	183,391,663,439
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	9,064,639,360
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	10,136,871,975	-	-	-	-	10,136,871,975
Pinjaman bank	-	131,336,071,524	431,870,789,986	1,565,199,463,683	768,722,480,007	541,710,066,494	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	141,472,943,499	431,870,789,986	1,565,199,463,683	768,722,480,007	541,710,066,494	192,456,302,799
Jumlah selisih penilaian bunga	422,410,194,053	(25,024,464,986)	(180,913,562,343)	(595,905,322,138)	508,521,804,356	537,053,628,008	(161,244,559,671)
							504,897,717,279

31 Desember/December 2016							
Tingkat bunga tetap/Fixed rate							
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	-	-	42,119,095,268
Piutang pembayaran konsumen	-	46,859,347,233	95,877,037,421	474,146,353,769	619,304,811,200	651,507,176,444	-
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,887,694,726,067
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	2,558,903,547
Jumlah aset keuangan	42,119,095,268	46,859,347,233	95,877,037,421	474,146,353,769	619,304,811,200	651,507,176,444	423,000,000
Liabilitas keuangan							
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	88,166,462,771
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	5,374,919,720	83,997,600,266	632,956,391,002	450,021,176,097	379,054,235,463	-
Pinjaman bank	-	41,577,603,350	-	-	-	-	5,374,919,720
Jumlah liabilitas keuangan	-	46,952,523,070	83,997,600,266	632,956,391,002	450,021,176,097	379,054,235,463	1,587,607,006,178
Jumlah selisih penilaian bunga	42,119,095,268	(93,175,837)	11,879,437,155	(158,810,037,233)	169,283,635,103	272,452,940,981	(91,985,308,338)
							244,846,587,099

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to received optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

31 Desember/December 2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
	High grade	Standard grade			Total/ Total
Kas dan setara kas	422,410,194,053	-	-	-	422,410,194,053
Piutang pembayaran konsumen	2,931,663,979,866	-	682,646,058,411	78,397,788,289	(91,682,302,521)
Piutang lain-lain	30,019,235,628	-	-	-	30,019,235,628
Aset lain-lain	1,192,507,500	-	-	-	1,192,507,500
	3,385,285,917,047	-	682,646,058,411	78,397,788,289	(91,682,302,521)
					4,054,647,461,226
31 Desember/December 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
	High grade	Standard grade			Total/ Total
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	42,119,095,268
Piutang pembayaran konsumen	1,699,362,846,190	-	170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)
Piutang lain-lain	2,558,903,547	-	-	-	2,558,903,547
Aset lain-lain	423,000,000	-	-	-	423,000,000
	1,744,463,845,005	-	170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)
					1,908,068,422,683

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, Namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

Piutang pembayaran konsumen yang pembayarannya angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembayaran konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets

As of 31 December 2017 and 2016 credit risk exposure of financial asset without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

31 Desember/December 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
	High grade	Standard grade			Total/ Total
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	42,119,095,268
Piutang pembayaran konsumen	1,699,362,846,190	-	170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)
Piutang lain-lain	2,558,903,547	-	-	-	2,558,903,547
Aset lain-lain	423,000,000	-	-	-	423,000,000
	1,744,463,845,005	-	170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)
					1,908,068,422,683

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- *High grade*, which is no doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, however until now there has not been any delay in payment of principal and interest at maturity date.

Consumer financing which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember/December 2017			Total/ Total
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	575,241,887,522	58,167,919,927	49,236,250,962	682,646,058,411
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	575,241,887,522	58,167,919,927	49,236,250,962	682,646,058,411

	31 Desember/December 2016			Total/ Total
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	145,151,393,130	15,624,652,628	9,233,606,514	170,009,652,272
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	145,151,393,130	15,624,652,628	9,233,606,514	170,009,652,272

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The following table summarises the aging analysis of consumer financing receivables which are past due but not impaired.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2017 and 2016.

LIABILITAS	31 Desember/December 2017					LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	
					Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang usaha	146,629,632,207	36,762,031,232	-	-	-	183,391,663,439
Utang lain-lain	-	2,307,950,000	6,756,689,360	-	-	9,064,639,360
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,136,871,975	-	-	-	-	10,136,871,975
Pinjaman bank	175,876,303,401	845,307,801,145	1,278,035,465,525	1,418,307,654,883	-	3,717,527,224,954
Total	332,642,807,583	884,377,782,377	1,284,792,154,885	1,418,307,654,883	-	3,920,120,399,728

LIABILITAS	31 Desember/December 2016					LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	
					Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang usaha	47,577,570,363	40,588,892,408	-	-	-	88,166,462,771
Utang lain-lain	-	2,767,590,000	4,033,159,114	-	-	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,374,919,720	-	-	-	-	5,374,919,720
Pinjaman bank	52,430,428,842	259,818,490,965	554,427,757,611	919,216,254,250	-	1,785,892,931,668
Total	105,382,918,925	303,174,973,373	558,460,916,725	919,216,254,250	-	1,886,235,063,273

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2017, *current ratio* dan *cash ratio* Perusahaan masing-masing adalah 76,89% dan 17,79%.

Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation number 89/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company. As at 31 December 2017, the Company's current ratio and cash ratio of 76.89% and 17.79%, respectively.

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No.84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	
Pinjaman			
Pinjaman yang diterima	3,438,838,871,694	1,587,607,006,178	<i>Debt Borrowings</i>
Total Pinjaman	3,438,838,871,694	1,587,607,006,178	<i>Total Debt</i>
Jumlah Modal	494,770,553,678	247,555,186,658	<i>Total Capital</i>
Gearing Ratio	6.95	6.41	<i>Gearing Ratio</i>

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan juga menghitung rasio permodalan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, di mana rasio permodalan Perusahaan adalah 15,94%.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* sebesar 2,23%, *return on equity* sebesar 14,03%, dan *net interest margin* sebesar 16,06%. Perusahaan juga menghitung rasio piutang pembiayaan terhadap total aset sebesar 85,79%.

24. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

As at 31 December 2017, the Company also calculates capital ratio based on Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company, in which the Company's capital ratio is 15.94%.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company, as at 31 December 2017 the Company has calculated profitability ratios among others return on asset of 2.23%, return on equity of 14.03% and net interest margin of 16.06%. The Company also calculate financing to asset ratio of 85.79%.

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

31 Desember/December 2017				
	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	422,410,194,053	-	422,410,194,053	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen	3,692,707,826,566	-	3,692,707,826,566	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	30,019,235,628	-	30,019,235,628	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	1,192,507,500	-	1,192,507,500	<i>Other assets</i>
Total aset keuangan	4,146,329,763,747	-	4,146,329,763,747	<i>Total financial assets</i>
FINANCIAL ASSETS				

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments: (continued)

31 Desember/December 2017 (lanjutan/continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	-	183,391,663,439	183,391,663,439	183,391,663,439	Trade payables
Utang lain-lain	-	9,064,639,360	9,064,639,360	9,064,639,360	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	10,136,871,975	10,136,871,975	10,136,871,975	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	-	3,432,579,976,217	3,432,579,976,217	3,457,904,775,968	Bank loans
Total liabilitas	-	3,635,173,150,991	3,635,173,150,991	3,660,497,950,742	Total liabilities

31 Desember/December 2016

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	42,119,095,268	42,119,095,268	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	1,887,694,726,067	-	1,887,694,726,067	2,099,778,945,852	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	2,558,903,547	-	2,558,903,547	2,558,903,547	Other receivables
Aset lain-lain	423,000,000	-	423,000,000	423,000,000	Other assets
Total aset keuangan	1,932,795,724,882		1,932,795,724,882	2,144,879,944,667	Total financial assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	-	88,166,462,771	88,166,462,771	88,166,462,771	Trade payables
Utang lain-lain	-	6,800,749,114	6,800,749,114	6,800,749,114	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	5,374,919,720	5,374,919,720	5,374,919,720	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	-	1,583,452,119,209	1,583,452,119,209	1,598,825,344,934	Bank loans
Total liabilitas	-	1,683,794,250,814	1,683,794,250,814	1,699,167,476,539	Total liabilities

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/December 2017

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	422,410,194,053	422,410,194,053	-	-	422,410,194,053	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	3,692,707,826,566	-	-	2,832,207,202,845	2,832,207,202,845	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	30,019,235,628	-	30,019,235,628	-	30,019,235,628	Other receivables
Aset lain-lain	1,192,507,500	-	1,192,507,500	-	1,192,507,500	Other assets
Total	4,146,329,763,747	422,410,194,053	31,211,743,128	2,832,207,202,845	3,285,829,140,026	Total
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	183,391,663,439	-	183,391,663,439	-	183,391,663,439	Trade payables
Utang lain-lain	9,064,639,360	-	9,064,639,360	-	9,064,639,360	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,136,871,975	-	10,136,871,975	-	10,136,871,975	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	3,432,579,976,217	-	3,432,579,976,217	-	3,457,904,775,968	Bank loans
Total	3,635,173,150,991		3,660,497,950,742		3,660,497,950,742	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar: (lanjutan)

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2016					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Kas dan setara kas	42,119,095,268	42,119,095,268	-	-	42,119,095,268
Piutang pembiayaan konsumen	1,887,694,726,067	-	-	2,099,778,945,852	2,099,778,945,852
Piutang lain-lain	2,558,903,547	-	2,558,903,547	-	2,558,903,547
Aset lain-lain	423,000,000	-	423,000,000	-	423,000,000
Total	1,932,795,724,882	42,119,095,268	2,981,903,547	1,887,694,726,067	2,144,879,944,667
LIABILITAS KEUANGAN					
Utang usaha	88,166,462,771	-	88,166,462,771	-	88,166,462,771
Utang lain-lain	6,800,749,114	-	6,800,749,114	-	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,374,919,720	-	5,374,919,720	-	5,374,919,720
Pinjaman bank	1,583,452,119,209	-	1,598,825,344,934	-	1,598,825,344,934
Total	1,683,794,250,814	-	1,699,167,476,539	-	1,699,167,476,539

25. PERJANJIAN KERJASAMA

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia dan PT Mitra Pelindung Mustika.

25. COOPERATION AGREEMENTS

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, and and PT Mitra Pelindung Mustika.

26. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjenji yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

26. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2017 and 2016.